

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. AKUNTANSI KEUANGAN

Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Menengah 1 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Maka dapat disimpulkan laporan keuangan dapat dijadikan sarana untuk melihat tingkat produktivitas perusahaan dimasa lalu dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.¹

Salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan lalu lintas arus kas keluar dan arus kas masuk perusahaan. Laporan arus kas akan menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan kas perusahaan. Laporan arus kas juga akan menunjukkan sumber-sumber pemasukan kas dan pengeluaran kas. Dengan laporan arus kas maka pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat. Misalnya, apabila arus kas masuk lebih kecil

¹ Kartikahadi, Hans, dkk. 2012. *"Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS"*. Jakarta:salemba empat.

daripada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan.

Kas merupakan pembentuk utama laporan arus kas, kas yang merupakan elemen aktiva yang paling lancar sangat dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan. Kas digunakan untuk membiayai baik untuk pembelian aktiva, pembelian saham, pengeluaran untuk beban, dan tentunya kas juga berperan aktif dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Selain itu kas juga dipergunakan untuk menjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur, dengan demikian rasio kas dengan hutang harus dijamin dengan rasio yang bisa menjamin kreditur untuk menghindari adanya krisis likuiditas.

Dengan posisi kas yang memegang peranan yang sangat penting dalam kelanjutan perusahaan dapat dikatakan laporan arus kas juga memegang peranan yang sangat penting untuk perusahaan karena kegunaannya untuk menyajikan laporan aktivitas kas perusahaan, baik kas masuk maupun kas keluar serta sumber penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Sugiarto Akuntansi Keuangan ialah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap. Laporan ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham atau investor.²

B. LAPORAN KEUANGAN ARUS KAS

Arus kas merupakan arus masuk dan keluar dari suatu perusahaan. Arus kas disajikan dalam suatu laporan arus kas. Arus Kas adalah arus masuk dan arus

² Sugiarto. (2002) *Pengantar Akuntansi*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta. Hal. 10

keluar kas atau setara kas (cash equivalent) atau investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (Ikatan Akuntan Indonesia 2004 : 22) ³

Menurut PSAK No.2 (2002 :5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).⁴

Menurut Arthur, J. Keown, David F. Scott Jr, Jhon D. Martin, J. William Petty setiap usulan pengeluaran modal (capital expenditure) selalu mengandung dua macam arus kas, yaitu: Arus kas keluar netto (Net outflow of cash), yaitu: arus kas yang diperlukan untuk investasi baru. Arus kas masuk netto (Net inflow of cash), yaitu: sebagai hasil dari investasi baru tersebut, yang sering disebut "Net cash proceeds." Pada dasarnya ada beberapa motif (dorongan) yang menyebabkan perusahaan perlu memiliki sejumlah kas. Dorongan-dorongan inilah yang menentukan jumlah kas yang harus dimiliki perusahaan. Motif-motif tersebut, antara lain: Motif Transaksi (Transaction Motive). Motif Transaksi dimaksudkan bahwa perusahaan membutuhkan sejumlah uang tunai untuk membiayai kegiatannya sehari-hari, seperti: untuk gaji dan upah, membeli barang, membayar tagihan dan pembayaran hutang kepada kreditur apabila jatuh tempo. Motif

³ Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan hal. 22

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2.

Berjaga-jaga (Safety Motive / Precautionary Motive). Motif Berjaga-jaga dimaksudkan untuk berjaga-jaga terhadap kebutuhan yang mungkin terjadi, tetapi tidak jelas kapan akan terjadinya, seperti: kerusakan mesin, perubahan harga bahan baku, kebakaran dan kecelakaan. Motif Spekulatif (Speculative Motive). Motif Spekulatif dimaksudkan untuk mengambil keuntungan kalau kesempatan itu ada, seperti: perusahaan menggunakan kas yang dimilikinya untuk diinvestasikan pada sekuritas (saham atau obligasi) dengan harapan setelah membeli sekuritas tersebut harganya akan naik. Motif Compensating Balance Motif ini sebenarnya lebih merupakan keterpaksaan perusahaan akibat meminjam sejumlah uang di bank. Apabila perusahaan meminjam uang di bank, biasanya bank menghendaki agar perusahaan tersebut meninggalkan sejumlah uang di dalam rekeningnya. Misalnya: suatu perusahaan meminjam dana dari bank sebesar Rp 500 juta dan bank mengharuskan perusahaan memiliki simpanan di bank tersebut dengan saldo Rp 50 juta. Jumlah inilah yang disebut sebagai compensating balance.

Menurut Rudianto (2010:11) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut: “Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode”.⁵

⁵ Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi. Jakarta: Erlangga, hal.11

1. Kegunaan Laporan Arus Kas
 - a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
 - b. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
 - c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
 - d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode.⁶
2. Tujuan Laporan Arus Kas

Pembuatan laporan arus kas mempunyai tujuan-tujuan, ada 3 tujuan dalam pembuatannya yaitu :

- a. Tujuan utama Laporan Arus Kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor
- b. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut
- c. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

3. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri atas saldo kas (cash on hand) dan rekening giro (demand deposit). Yang tercakup dalam laporan arus kas adalah termasuk juga

⁶ Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi. Jakarta: Erlangga,hal.15

setara kas. Setara Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang signifikan.

4. Klasifikasi Arus Kas

PSAK 2 9 (revisi 2009) Laporan Arus Kas, tiga klasifikasi dalam arus kas yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas Operasi

Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

b. Aktivitas Investasi

Adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

c. Aktivitas Pendanaan

Adalah Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.⁷

5. Penyusunan Arus Kas

Langkah-langkah penyusunan laporan arus kas ada 5, yaitu :

- a. Menentukan jumlah perubahan atau ekuivalen kas
- b. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas operasi

⁷ Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi. Jakarta: Erlangga, hal.22

- c. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas investasi
 - d. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas pendanaan
 - e. Menyusun laporan arus kas secara lengkap.
6. Pengungkapan Arus Kas

Perusahaan harus mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan dengan bebas, oleh perusahaan atau group Cash Flow.

Menurut Rudianto mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut: “Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.⁸

C. EFEKTIVITAS ARUS KAS

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Sedangkan Efektivitas arus kas adalah cara sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan dengan cara membuat arus kas sebuah perusahaan lancar, baik arus kas keluar dan arus kas masuk itu seimbang, jadi perusahaan selalu memiliki dana yang cukup untuk mendanai perusahaannya.

⁸ Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga. hal.194

Efektivitas Arus kas adalah bahwa manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian karena pencurian atau karena penipuan.⁹

D. *CONVERSION CYCLE* (SIKLUS KONVERSI KAS).

CCC merupakan sebuah metric yang menghitung kemampuan perusahaan untuk mengubah kas yang mereka miliki menjadi barang/inventory untuk dijual atau diubah menjadi kas kembali. Perhitungan CCC meliputi berapa lama waktu yang diperlukan untuk menjual inventory perusahaan, berapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih hutang dan berapa lama waktu yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutangnya.¹⁰

Cash Conversion Cycle atau Siklus Konversi Kas merupakan sebuah metrik yang menunjukkan waktu perusahaan dalam mengubah investasi dalam persediaan menjadi uang tunai. Siklus konversi tunai memiliki formula mengukur jumlah waktu, hari, kemudian perusahaan menggunakannya untuk mengubah input sumber dayanya menjadi uang tunai.

Bisa juga dikatakan bahwa *cash conversion cycle* atau CCC merupakan sebuah perhitungan untuk mengukur seberapa lama kas diikat dalam inventaris sebelum inventaris tersebut dijual dan uang tunai dikumpulkan dari pelanggan.

Rumus siklus konversi kas adalah:

⁹ Raden, A. R. (2013). *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT. Columbia Cabang Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.*

¹⁰ Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi* (Revisi 201). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

$$\text{Siklus Konversi Kas} = \text{DIO} + \text{DSO} - \text{DPO}$$

- DIO merupakan *Days Inventory Outstanding*
- DSO merupakan *Days Sales Outstanding*
- DPO merupakan *Days Payable Outstanding*.

E. PIUTANG

Menurut Kasmir piutang pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu : ¹¹

Piutang usaha adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelanggan secara kredit dengan kurun waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Piutang usaha biasanya tidak disertai dengan surat perjanjian, melainkan perusahaan hanya memberikan faktur tanda pembelian yang telah ditandatangani oleh debitur. yang kedua adalah Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel) untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu saat tertentu. Berbeda dengan piutang usaha, piutang wesel disertai oleh surat perjanjian.

Menurut Kieso,dkk ,piutang adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek) atau tidak lancar (jangka panjang). ¹²

¹¹ Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, hal.41

¹² Kieso, Donal,dkk 2007, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 4, buku 1, Salemba Empat, Jakarta hal.346.

1. Jenis – jenis Piutang

Menurut Kieso, dkk, piutang dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Piutang Lancar

Piutang lancar merupakan piutang yang akan ditagih dalam masa satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang.

b. Piutang Tidak Lancar

Piutang tidak lancar merupakan piutang yang akan tertagih lebih dari satu tahun.

Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca yaitu sebagai:

a. Piutang dagang

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasional bisnis normal. Piutang dagang ini kemudian terbagi lagi menjadi dua yaitu piutang usaha dan wesel tagih.¹³

1. Piutang usaha merupakan janji lisan dari pembeli untuk membayar

barang atau jasa yang dijual.

2. Wesel tagih merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang

tertentu pada tanggal tertentu di masa depan.

b. Piutang Nondagang

Piutang nondagang berasal dari berbagai transaksi. Sejumlah contoh piutang nondagang adalah:

¹³ Kieso, Donal, dkk 2007, Pengantar Akuntansi, Edisi 4, buku 1, Salemba Empat, Jakarta hal.353.

1. Uang muka kepada karyawan dan staf.
2. Uang muka kepada anak perusahaan.
3. Deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan.
4. Deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran.
5. Piutang deviden dan bunga. 6. Klaim terhadap perusahaan

F. PENGELOLAAN PIUTANG

Menurut Akmal pengelolaan piutang meliputi tiga tahap yaitu tahap pertama, menyangkut kondisi-kondisi yang menyebabkan timbulnya piutang, yang kedua mengenai administrasi dan pengorganisasian piutang dan yang terakhir menyangkut pelunasan piutang. Sasaran kita dalam tahap adalah memahami ruang lingkup umum mengenai hal-hal yang terlibat, serta mengidentifikasi masalah-masalah pengendaliannya.¹⁴

1. Timbulnya piutang usaha

Penetapan hubungan langsung antara piutang dengan transaksi yang mendasarinya, dalam hal ini penjualan produk atau penyerahan jasa. Prinsip-prinsip pengendalian yang dapat dilakukan atas timbulnya piutang, adalah sebagai berikut:

- a. Review oleh pejabat yang independen serta prosedur persetujuan kredit.
- b. Penentuan tersedianya produk
- c. Otorisasi mengenai harga dan syarat-syarat penjualan.
- d. Penggunaan copy dokumen-dokumen, sesuai dengan kebutuhan.

2. Administrasi piutang

Administrasi piutang dilakukan mulai saat timbulnya piutang dan diteruskan dengan pengurusan piutang hingga piutang tersebut dibayar. Prinsip-prinsip pengendalian selama tahap ini meliputi :

¹⁴ Akmal, 2009. Pemeriksaan Manajemen Internal Audit, Jakarta : Penerbit Indeks,hal.3003

- a. Penyelenggaraan catatan-catatan perkiraan piutang secara independen pencatatan piutang mungkin dilaksanakn secara manual maupun dengan komputer.
- b. Pencatatan yang mutakhir dari perkiraan piutang
- c. Pelaporan yang memadai dan segera
- d. Secara berkala tiap akhir bulan dikirim kepada para langganan saldo tagihan per tanggal akhir tiap bulan beserta rincian nomor dan tanggal faktur yang masih belum dibayar untuk meminta pemberitahuan segera jika ada ketidakcocokan. Dengan demikian bisa dilakukan penyesuaian segera untuk memperoleh angka yang benar. Dibuat rencana perolehan tagihan kas dari piutang yang seharusnya jatuh tempo berdasarkan tanggal-tanggal jatuh temponya untuk periode 1 minggu ke depan dan upayakan penagihan tepat waktunya dan jika mungkin dengan pendekatan-pendekatan tertentu dapat ditagih sebelum tanggal jatuh temponya tanpa memberikan diskon atau bunga.

3. Berkurang atau hapusnya piutang

Berkurang atau hapusnya piutang dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya pelunasan piutang
- b. Adanya retur penjualan
- c. Penghapusan piutang karena tak dapat ditagih

Menurut I Made Sudna, Teori pengelolaan piutang menurut rasio keuangan adalah sebagai berikut

Rasio Aktifitas atau Activity Ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.¹⁵

Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain :

1. Total Assets Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan.

Rumus menghitung Total Assets Turn Over Ratio:

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

2. Working Capital Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan.

Rumus menghitung Working Capital Turn Over Ratio:

$$\text{Working Capital Turn Over Ratio} = \text{Penjualan} / \text{Modal Kerja Bersih} \times 100\%$$

3. Fixed Assets Turn Over, rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan.

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivatetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan.

Rumus menghitung Fixed Assets Turn Over Ratio:

$$\text{Fixed Assets Turn Over Ratio} = \text{Penjualan} / \text{Aktiva Tetap} \times 100\%$$

4. Inventory Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan.

Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien.

Rumus menghitung Inventory Turn Over Ratio:

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \text{Penjualan} / \text{Persediaan} \times 100\%$$

5. Average Collection Period Ratio, rasio untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menerima seluruh tagihan dari konsumen.

¹⁵ I made sudana, manajemen keuangan teori dan praktek, 2009 airlangga : surabaya penerbit AUP hal 25

Rumus menghitung Average Collection Period Ratio:

$$\text{Average Collection Period Ratio} = \text{Piutang} \times 365 / \text{Penjualan} \times 100\%$$

6. Receivable Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata.¹⁶ Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Rumus menghitung Receivable Turn Over Ratio:

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \text{Penjualan} / \text{Piutang Rata-Rata} \times 100\%$$

Menurut Bambang Riyanto ,Pengelolaan Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang dipengaruhi oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya berarti semakin lama modal tersebut terikat dalam Piutang ini berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya Piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin cepat pula Piutang menjadi Kas. Selain itu cepatnya Piutang dilunasi menjadi Kas berarti Kas akan digunakan kembali sehingga resiko kerugian Piutang dapat diminimalkan. Rasio perputaran Piutang memberikan analisa mengenai beberapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam Piutang berputar dari bentuk Piutang ke bentuk uang tunai. Rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas Piutang yang semakin baik.¹⁷

Rasio perputaran piutang dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

PENJUALAN BERSIH

RATA-RATA PIUTANG

¹⁶ I made sudana, manajemen keuangan teori dan praktek, 2009 airlangga : surabaya penerbit AUP hal 30

¹⁷ Bambang Riyanto, 2008, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi ke 3, Yogyakarta: BPFE.hal.90

Selanjutnya perusahaan dapat menghitung hari rata-rata pengumpulan Piutang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{360}{\text{perputaran piutang}}$$

Menurut Hall James, aktivitas pengendalian yang khusus digunakan dalam siklus pendapatan yaitu pemisahan tugas, supervisi, catatan akuntansi, pengendalian akses, dan verifikasi independen.¹⁸

1. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas memastikan bahwa tidak ada satu orang atau departemen pun yang memproses transaksi sendiri secara keseluruhan.

Peraturan

- a) Bagian yang mengotorisasi transaksi harus terpisahkan dengan bagian yang memproses transaksi. Pentingnya pemisahan ini jelas mengingat adanya konflik potensial dalam tujuan antara karyawan pemasaran dengan organisasi. Peraturan
- b) Pengendalian aktiva harus terpisah dari tugas pembukuan aktiva. Pada sistem penerimaan kas, departemen penerimaan kas menyimpan aktiva (kas), dan fungsi akuntansi (buku besar umum dan departemen piutang dagang) menyimpan data akuntansinya. Kedua fungsi tersebut tidak boleh digabungkan. Peraturan

¹⁸ Hall James 2009, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.hal.244

- c) Perusahaan harus terstruktur sehingga tindak penipuan memerlukan kolusi dua atau lebih individu. Fungsi pembukuan harus dibagi dengan hati-hati, dengan memisahkan tugas-tugas tersebut, kolusi harus melibatkan lebih banyak orang yang akan meningkatkan resiko terdeteksi, sehingga sulit terjadi.

2. Supervisi

Perusahaan yang memiliki karyawan sedikit untuk dapat melakukan pemisahan fungsi akan tergantung pada supervisi untuk pengendaliannya. Dengan melakukan supervisi kepada karyawan yang mempunyai potensi untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai, perusahaan dapat melakukan antisipasi dalam sistemnya.¹⁹

3. Catatan akuntansi

Pengendalian merupakan fitur operasioal yang penting, beberapa teknik pengendalian

- a. Dokumen sumber bernomor.
- b. Jurnal khusus
- c. Buku besar pembantu
- d. Buku besar umum
- e. File

4. Pengendalian akses

Pengendalian akses mencegah dan mendeteksi akses yang tidak disetujui dan terlarang ke aktiva perusahaan.

¹⁹ Hall James 2009, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.hal.248

5. Verifikasi independen

Tujuan verifikasi independen adalah untuk meningkatkan dan memverifikasi kebenaran dan kelengkapan dari prosedur yang dilaksanakan oleh orang lain dalam sistem.

Pengelolaan Piutang merupakan banyaknya piutang yang tak tertagih akan membuat biaya penagihan meningkat, akan tetapi, usaha pengumpulan piutang juga tidak dianjurkan terlalu agresif, karena dapat mengurangi penjualan dan keuntungan perusahaan di masa mendatang dan pelanggan akan beralih ke perusahaan lain, dalam hal pesaing.²⁰

G. BIAYA

Pengertian biaya menurut Mulyadi “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” Pengertian biaya menurut Dunia dan Abdullah yaitu “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi”. Sedangkan pengertian biaya menurut Siregar dkk yaitu “Cost adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.”²¹

Pengertian biaya menurut Hansen, Mowen dikemukakan bahwa: “Biaya adalah kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang

²⁰ Iryani. (2016). Analisis Pengelolaan Piutang Usaha, 10, hal 22.

²¹ Mulyadi, Drs., M.Sc. 2005. *Akuntansi Biaya*. Penerbit STIMYKPN. Yogyakarta. Hal.55

diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi”.²²

Adapun definisi biaya menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah sebagai berikut : “Biaya adalah penurunan manfaat ekonomis selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang menyangkut pembagian kepada penanam modal”.

H. PENGENDALIAN BIAYA

Pengendalian Biaya menurut Henry Simamora sebagai berikut : “Pengendalian biaya adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisisan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian di masa yang akan datang”.²³

Pengendalian biaya di pandang sebagai usaha manajemen untuk mencapai sasaran biaya dalam kegiatan tertentu. Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui program-program pengurangan biaya, perencanaan biaya, dan perhatian yang terus-menerus terhadap pengambilan keputusan biaya dalam kaitannya dengan pengeluaran biaya. Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern

²² Hansen & Mowen. 2004. *Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia*. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat, hal. 40

²³ Henry, Anthony. 1999. *Sistem Pengendalian manajemen*. Edisi Keenam. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta. hal. 301

yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendahrendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar. dalam mengungkapkan bahwa dalam pengendalian biaya ada yang dengan menggunakan biaya standar dan ada juga yang menggunakan taksiran biaya.²⁴ Menurut pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang telah disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk.

Pengendalian biaya produksi ini, berfungsi untuk membandingkan biaya produksi yang sebenarnya dengan standar biaya produksi yang ditetapkan, Dengan adanya perbandingan tersebut dapat di Evaluasi apakah telah terjadi penyimpangan, baik penyimpangan yang merugikan dan penyimpangan yang menguntungkan. Proses produksi adalah suatu cara, metode, atau pun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada, Proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bidang

²⁴ Bustami dan Nurlela, 2013. *Akuntansi biaya* Edisi Empat. Jakarta : mitra wacana media.hal.57

manufaktur merupakan faktor penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi perusahaan, baik perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil dan menengah²⁵

I. PENELITIAN TERDAHULU

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut Pengelolaan Piutang dan Pengendalian Biaya untuk Meningkatkan Efektivitas Laporan Arus Kas . ini di sadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan di berikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini.

Menurut Melani Henia²⁶ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016. Dan untuk Metode Penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai alat uji hipotesis dengan program *Eviews 9*. Hasil penelitian ini Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur

²⁵ Paseban Agung, 2014. *Artikel pengertian proses produksi*.
<http://www.jogjafilm.com/id/article/read/pengertian-proses-produksi>. 26 Januari 2018.

²⁶ Melani Henia, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016," Skripsi, 2018

subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016, maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka akan meningkatkan profitabilitas. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016, maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016, maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang dan perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016. Variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Persamaan dengan yang akan di ahas sama-sama menggunakan point piutang dalam penelitiannya Perbedaan dengan yang akan di bahas untuk variabel Y dan metodologi yang digunakan.²⁷

²⁷ Melani Henia, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016," Skripsi, 2018

Menurut Dewi Indriani²⁸ penelitian ini dilakukan tahun Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan adalah karena perusahaan ini menjalankan tujuh segmen usaha sekaligus, diantaranya Otomotif, Keuangan, Alat Berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastuktur dan Logistik. Tentunya segmen-segmen usaha tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Metode yang digunakan Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kausal. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra Internasional. Tbk periode 2007 sampai dengan periode 2015. Data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan (Abdullah, 2015: 244). Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dan data ini diperoleh melalui situs *homepage* Indonesian *Data eXchange* (IDX) yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS yang diperoleh nilai t sign sebesar 0,501 nilai tersebut > dari 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan (taraf nyata signifikansi penelitian). Hasil penelitian menunjukkan

²⁸ Dewi Indriani, " Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional," Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017

bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS yang diperoleh nilai t sig yaitu sebesar 0,018 nilai tersebut $<$ dari 0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Persamaan dengan yang dibahas sama-sama menggunakan populasi laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Perbedaan dengan yang dibahas dalam metodologi yang digunakan serta variabel yang akan diteliti.

Menurut Indrajit Wicaksana²⁹, Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui sistem manajemen piutang yang dijalankan pada PT. Z, Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang PT. Z, Menganalisis kinerja keuangan PT. Z pada periode tahun 2005-2009 Menganalisis keefektifan pengendalian piutang terhadap arus kas Metode yang digunakan Penelitian ini mengumpulkan data dari perusahaan secara langsung baik data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara pada pihak perusahaan khususnya manajer keuangan mengenai sistem pengendalian piutang dan proses pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan piutang. Penelitian ini memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian diolah serta dianalisis dengan metode statistik, yaitu analisis per komponen, analisis *trend*, analisis *cash conversion cycle*, dan analisis rasio keuangan. Analisis per komponen digunakan untuk melihat proporsi jumlah piutang yang terdapat pada laporan neraca dan kemudian melihat seberapa besar pengaruh jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap efektivitas arus kas. Analisis *trend* digunakan untuk

²⁹ Indrajit Wicaksana, "Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas (Studi Kasus Pada Pt. Z)," Skripsi, 2011

menganalisis perbandingan antara jumlah piutang dan penjualan yang dilakukan perusahaan. Analisis *cash conversion cycle* digunakan untuk melihat pengaruh dari pengendalian piutang terhadap efektivitas arus kas dan untuk meminimalkan modal kerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan cara mempercepat penagihan kas dari penjualan, meningkatkan perputaran persediaan, dan mengurangi pembelanjaan dengan kas. Hasil penelitian Berdasarkan analisis terhadap sistem manajemen piutang yang dilakukan, PT. Z telah melakukan proses manajemen, pengelolaan, dan pengendalian piutang berdasarkan SOP (Standard Operation Procedure) yang telah ditetapkan oleh perusahaan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan SOP.

³⁰Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah piutang seperti persentase penjualan kredit, ketentuan penjualan, tipe pelanggan, dan usaha penagihan, PT. Z memiliki jumlah piutang yang cukup besar pada laporan neraca terutama dipengaruhi oleh besarnya persentase penjualan kredit dan usaha penagihan yang dilakukan. Berdasarkan analisis kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan periode 2005-2009, menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Hal ini ditandai oleh angka rasio keuangan yang bernilai positif. Pengendalian piutang yang dilakukan oleh PT. Z belum berjalan efektif terhadap perolehan kas perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *cash conversion cycle* yang negatif dan memiliki arti bahwa jumlah piutang yang dimiliki belum cukup untuk di konversi menjadi kas akibat adanya faktor-faktor penghambat seperti penagihan dan tidak diterapkannya dengan baik

³⁰ Indrajit Wicaksana, "Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas (Studi Kasus Pada Pt. Z)," Skripsi, 2011

analisa kredit (5C) kepada seluruh pelanggan. Persamaan dengan yang dibahas sama-sama menggunakan metode pengambilan data yang sama. Perbedaan dengan yang di bahas variabel yang di teliti berbeda.

Menurut Saefi Komariyah,³¹ tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data dan untuk mengetahui adanya hubungan antara perputaran piutang terhadap kinerja perusahaan pada PT. Jaindo Metal Industries, serta untuk kewajiban penyusunan skripsi untuk gelar Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika Bandung. Metode yang digunakan Untuk menyusun penelitian ini, dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahannya agar data yang diperoleh cukup lengkap untuk digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada. Dalam penelitian dan penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis yaitu berusaha menyimpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup mengenai objek yang diteliti. Hasil penelitian Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang. Semakin tinggi perputaran piutang akan semakin baik, karena menunjukkan bahwa piutang dapat lebih cepat dikonversi menjadi uang kas. Kenyataan yang terjadi pada PT. Jaindo Metal Industries adalah tingkat perputaran piutang dan hari rata-rata pengumpulan piutangnya dari tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa rata-rata perputaran piutang dan hari

³¹ Saefi Komariyah, "*Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Pada Pt. Jaindo Metal Industries*," Skripsi, 2012

rata-rata pengumpulan piutang dari tahun 2008 sampai tahun 2012 adalah sebesar 6,352 kali atau 57,2 hari. Kinerja menggambarkan suatu tolak ukur prestasi perusahaan. Kinerja PT. Jaiindo Metal Industries yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *Return On Investment* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, setiap tahunnya selalu mengalami perubahan karena proporsi perubahan aktiva lancarnya cenderung berfluktuasi terhadap proporsi perubahan hutang lancarnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *current ratio* rata-rata dan *quick ratio* rata-rata dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 adalah sebesar 214,88%.Persamaan dengan yang di bahas sama-sama menggunakan metodologi yang sama dalam pengambilan sample dan data. Perbedaan dengan yang di bahas tidak menggunakan variabel yang sama baik variabel x dan variabel y

Menurut Nada Ratmajaya³² penelitian ini memiliki tujuan Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas terhadap likuiditas, Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas. Metode yang digunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah arus kas (X1) dan perputaran piutang (X2). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah dividen likuiditas (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor makanan dan

³² Nada Ratmajaya, " Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas, ",Skripsi,2014

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil dari penelitian ini Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh parsial rendah. Hal ini berarti bahwa apabila arus kas naik maka likuiditas pun naik sebaliknya. Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh sedang. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran piutang naik maka likuiditas naik. Persamaan dengan yang di bahas sama-sama menggunakan metode pengambilan data yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan yang dibahas perbedaan pada variabel yang diteliti.

Menurut Sallyritna Sangka³³ penelitian ini memiliki tujuan Untuk mengetahui Seberapa besar dampak tingkat perputaran piutang usaha terhadap laporan arus kas operasi di Manado Quality Hotel Metode yang digunakan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan analisa deskriptif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, “Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, dokumen perusahaan serta penelitian – penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini Dampak dari tingkat perputaran piutang terhadap Arus kas operasi berarti jika sebuah perusahaan dapat mengumpulkan uang dari

³³Sallyritna Sangka, "Analisis Tingkat Perputaran Piutang Usaha Terhadap Laporan Arus Kas Operasi Pada Manado Quality Hotel," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13 Februari, 2018

pelanggan lebih cepat, maka akan dapat menggunakan uang tunai untuk membayar tagihan dan kewajiban lainnya lebih cepat. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat menagih piutang. Perputaran piutang usaha dapat mempengaruhi aktivitas operasi karena dapat mempengaruhi laba rugi dan dampak terbesar dari aktivitas operasi berasal dari pengumpulan kas dari pelanggan. Perusahaan dapat menghasilkan arus kas dari aktivitas normalnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan arus kas operasi untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp. 2.564.064.056 yang berarti untuk perputaran piutang (RTO) dalam 1 tahun mencapai 1.10 kali tidak melebihi target perusahaan yaitu 12 kali. Dan pada tahun 2016 untuk arus kas operasi sebesar Rp. 2.944.637.164 yang berarti untuk perputaran piutang (RTO) dalam 1 tahun hanya mencapai 0.89 kali yang mengalami penurunan dan tidak dapat mencapai target perusahaan dalam setahun yaitu 12 kali, sehingga perputaran piutang usaha tidak maksimal. Persamaan dengan yang di bahas sama-sama menggunakan variabel Y adalah laporan arus kas serta metode penelitian yaitu kualitatif. Perbedaan dengan yang dibahas menggunakan teori perputaran piutang atau biasa yang disebut RTO

Menurut Melani Damanik³⁴ penelitian ini dilakukan tahun 2017 memiliki tujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan

³⁴ Melani Damanik. 2017. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Pt Indofood Suka Makmur Tbk

laba bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metod

analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan triwulan PT Indofood Suka Makmur Tbk berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan berupa neraca dan laporan laba rugi PT Indofood Suka Makmur Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Metode yang di gunakan Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis, Hasil dari penelitian ini Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Hasil penelitian nilai t statistik variabel perputaran kas sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_{a1} diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.³⁵ Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian nilai F statistik sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_{a3} diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan dengan yang di bahas sama-

³⁵ Melani Damanik.2017. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Pt Indofood Suka Makmur Tbk

sama menggunakan variabel x yaitu perputaran piutang Perbedaan dengan yang dibahas menggunakan metode penelitian kuantitatif

Menurut Panggi Yuono³⁶ penelitian ini dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan barang secara sendirisendiri (*parsial*) dan secara bersama-sama (*simultan*) terhadap likuiditas pada koperasi di Kabupaten Purworejo tahun 2013. Metode yang di gunakan Populasi penelitian ini sebanyak 40 koperasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 36 koperasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 16.0 For Windows*. Hasil penelitian ini Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perputaran kas pada katagori rendah yakni sebesar (77,79%), bahwa perputaran piutang pada katagori rendah yakni sebesar (72,22%) dan perputaran persediaan barang dagang pada katagori rendah yakni sebesar (75%), Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa : (1) variabel perputaran kas secara positif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat likuiditas sebesar ($r_{x1y} = 0,594$, $t_{hitung} = 4.182$ dan $sig = 0,00 < 0,05$ maka signifikan). (2) variabel perputaran piutang tidak positif dan tidak signifikan mempengaruhi variabel tingkat likuiditas ($r_{x2y} = -0,88$. $t_{hitung} = -498$ dan $sig = 0,622 > 0,05$ maka tidak signifikan), (3) variabel perputaran persediaan barang dagang tidak positif dan

³⁶ Panggi Yuono.2014, Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Barang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Koperasi Di Kabupaten Purworejo Tahun 2013

tidak signifikan mempengaruhi variabel tingkat likuiditas ($r_{xy} = -0,217$. $t_{hitung} = -1,257$ dan $sig = 0,218 > 0,05$ maka tidak signifikan), Hasil analisis korelasi ganda dengan ($F_{hitung} = 5,909 > F_{tabel} = 3,28$; $sig 0,003 < 0,05$ maka signifikan), dan koefisien korelasi (R) = 0,597 koefisien determinasi (R^2) = 0,3654, Besarnya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan barang dagang secara bersama-sama terhadap tingkat likuiditas 36,54%, sedangkan sisanya yaitu 63,46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan dengan yang bahas sama – sama menggunakan variabel x berhubungan dengan piutang Perbedaan dengan yang di bahas dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Ratna Juita, Rivandi³⁷ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada pt. Satria lestari multi metode penelitiannya adalah metode kuantitatif, untuk Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sebelumnya telah tersedia, seperti data yang didapat dari laporan keuangan dan data lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber data penelitian ini mengambil laporan keuangan pada PT. Satria Lestrari Multi Komp. Jenis data di dalam penelitian ini adalah *time series*. *Time series* (runtut waktu) adalah data terdiri atas satu objek yang meliputi beberapa periode waktu

Berdasarkan uji t parsial yang menyimpulkan bahwa pengelolaan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas arus kas pada PT. Satria Lestari Multi. Hal ini terjadi karena pengelolaan piutang pada PT. Satria Lestari

³⁷ Ratna Juita, “Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT.Satria Lestari Multi”, “Jurnal Akuntansi Vol. 1 (Februari) Tahun 2019

Multi lebih didominasi dengan piutang usaha, dimana piutang usaha pada perusahaan sebagian besar tertumpu dalam rangka meningkatkan operasionalnya. Hal ini ditandai dengan pengelolaan piutang usaha yang jauh lebih tinggi dari piutang lainnya, sehingga aliran kas pada perusahaan juga akan berjalan secara signifikan, sebagai akibat dari tertatanya aliran kas untuk penjualan secara kredit sehingga mampu meningkatkan efektivitas arus kas perusahaan. Perbedaan dengan peneliti sekarang menggunakan kualitatif sedangkan ini menggunakan kuantitatif sehingga metodologinya juga berbeda. Persamaannya sama-sama ingin mengetahui pengaruh pengelolaan piutang untuk meningkatkan efektivitas arus kas.

Menurut Novela Irene Karly Massie¹ penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui cara mengendalikan biaya produksi, untuk mengevaluasi efisiensi biaya produksi di pabrik tahu Pak Untung di Teling Atas, Manado.³⁸ Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bisnis tahu pak Untung sudah tidak melakukan pengendalian biaya produksi yang baik karena kurangnya perencanaan biaya yang tidak mengatur biaya standar sehingga dalam beberapa bulan pembelian bahan baku telah meningkatkan pembelian harga bahan baku. Perbedaan terletak pada variabel yang diteliti, serta untuk persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

³⁸ Novela Irene Karly Masri, "Analisis Pengendalian Biaya Produksi untuk Menilai Efisiensi dan Efektivitas Biaya Produksi," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3) 2018

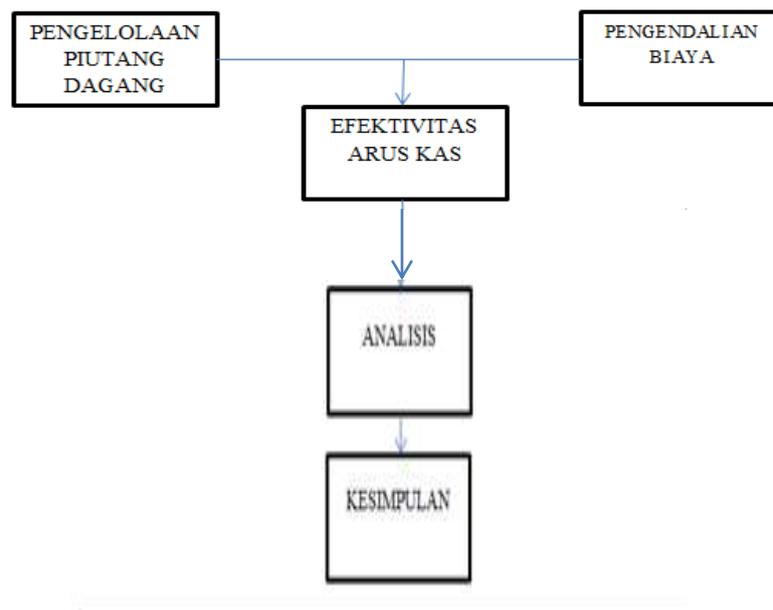
Menurut Thontow penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengendalian biaya produksi pada pt daur ulang sejahtera, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif bersifat sekunder yang diperoleh dari pihak yang mempunyai wewenang dalam mengeluarkan data dan data tersebut telah dikumpulkan ataupun diolah menjadi data untuk keperluan analisis.³⁹ Variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Variabel bebas dan variabel tetap. PT DSA di Bandar Lampung sebagai suatu organisasi sudah memiliki gambar struktur organisasi, sehingga penggambaran fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing departemen dapat terlihat lebih jelas, karena deskripsi jabatan yang sudah jelas secara tertulis. Tetapi dari setiap departemen memiliki tugas yang rangkap sehingga membuat departemen yang memiliki tugas rangkap menjadi tidak efektif. Pada PT DSA akuntansi pertanggungjawaban yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi belum dilaksanakan secara efektif. Hal ini dapat terlihat dari proses penyusunan anggaran dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pelaporan atas hasil kerja yang telah dicapai. Sistem pelaporan biaya produksi masih belum dapat digunakan untuk menilai prestasi, efisiensi dan efektivitas dari masing-masing departemen karena laporan belum memuat perbandingan antara anggaran dan realisasinya, PT DSA di Bandar Lampung didalam menyusun laporan anggaran biaya produksi belum memisahkan antara biaya terkendali dengan tidak terkendali.

³⁹ Thontowi, Analisis Efektivitas Pengendali Biaya Produksi Pada Pt. Daur Ulang Sejahtera (Dsa) Di Bandar Lampung, "Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol.3 No.2, September 2012

J. KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Pengelolaan Piutang Dan Pengendalian Biaya Untuk Meningkatkan Efektivitas Arus Kas Pada Usaha Jago Jaya



Sumber : di olah Oleh Peneliti,2019

Di atas adalah kerangka konseptual yang di buat peneliti agar lebih memudahkan memahami pembahasan yang peneliti sajikan, dalam sebuah laporan arus kas di dalamnya terdapat beberapa komponen di antaranya Piutang, Penjualan, dan Pembiayaan. Di sini peneliti mencoba menganalisis dan melihat lebih dalam bahwa pengelolaan piutang dan pengendalian biaya dapat meningkatkan efektivitas sebuah arus kas yang berdampak pada laporan Arus Kas dan berdampak juga pada kegiatan operasional perusahaan

